

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan peningkatan lebih dari atau sama dengan 140 mmHg pada tekanan darah sistolik dan peningkatan lebih dari atau sama dengan 90 mmHg pada tekanan darah diastolik (Cheryl, 2020). Lansia dengan hipertensi yang memiliki tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg akan merasakan tanda dan gejala jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, dan sakit kepala. Hipertensi sering disebut sebagai silent killer, sehingga penderita tidak tahu kalau dirinya mengidap hipertensi (Astari dan Primadewi, 2022). Hipertensi merupakan tekanan di dalam pembuluh darah melebihi 140 mmhg (sistolik) dan 90 mmHg (diastolic) pada dua kali pengukuran atau lebih. Hipertensi adalah factor risiko utama untuk penyakit kardiovaskular aterosklerotik, gagal jantung, stroke dan gagal ginjal (Smeltzer, 2020). Hipertensi dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain; merokok, mengonsumsi alcohol, pola makan yang tidak sehat, diet yang tidak sehat, mengonsumsi garam dan lemak berlebih, obesitas, dan stress (Republik Indonesia, 2019).

Komplikasi hipertensi menyebabkan sekitar 9,4 juta kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Hipertensi menyebabkan 45% kematian karena penyakit jantung dan 51% kematian penyakit stroke. Kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler, terutama penyakit jantung koroner dan stroke diperkirakan akan terus meningkat mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030 (Infodatin, 2019).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization (WHO)*, prevalensi hipertensi di Dunia sebesar 22% dari total penduduk dunia. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%. Eropa berada di posisi ke-2 tertinggi dengan prevalensi

hipertensi sebesar 26%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi hipertensi sebesar 25% terhadap total penduduk (Infodatin, 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa angka prevalensi hipertensi di Indonesia secara Nasional adalah 34,1%, jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2018 25,8% menunjukkan adanya peningkatan angka prevalensi sebesar 8,3%. Hal ini perlu diwaspadai karena hipertensi tidak memberikan keluhan dan gejala yang khas sehingga banyak penderita tidak menyadarinya (Riskesdas, 2018).

Prevalensi hipertensi di Jawa Tengah sebesar 37,57% dengan jumlah penduduk beresiko kurang dari 15 tahun yang dilakukan pengukuran tekanan darah pada tahun 2018 tercatat sebanyak 9.099.765 dari hasil pengukuran tekanan darah, sebanyak 1.377.356 orang dinyatakan menderita hipertensi. Berdasarkan jenis kelamin, presentasi hipertensi pada perempuan sebanyak 15.845 dan lebih tinggi dibanding pada laki-laki yaitu 14.155 (Data Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2018). Prevalensi hipertensi di Sragen pada tahun 2021 dari bulan September sampai Desember mengalami peningkatan, 0,28% pada bulan September, 0,31% pada bulan Oktober, 0,60% pada bulan November, dan 0,81% pada bulan Desember. Nilai komulatif prevalensi hipertensi di Sragen tahun 2021 sebesar 3,44% (Dinkes Sragen, 2021). Prevelansi hipertensi di wilayah puskesmas gondang sragen pada tahun 2022 dari bulan November sampai Desember mengalami peningkatan sebanyak 0,42%. Nilai komulatif prevalensi hipertensi di Puskesmas Gondang tahun 2022 sebesar 5,64% (Puskesmas Gondang 2022). Prevelensi hipertensi di wilayah Dukuh Sedah Kabupaten Sragen pada bulan Juli tahun 2023 dengan jumlah lansia 52 orang. Nilai komulatif prevelensi hipertensi di dukuh sedah tahun 2023 sebesar 58% dari 52 orang lansia.

Penatalaksanaan hipertensi meliputi terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis menggunakan obat-obatan untuk menurunkan tekanan darah seperti diuretik, ACE Inhibitor, Beta blocker, *calcium channel blocker*, dan Vasodilator. Selain terapi farmakologis juga

perlu penanganan dengan terapi non farmakologis meliputi modifikasi gaya hidup, olahraga, mengurangi asupan natrium, tidak mengonsumsi alkohol, berhenti merokok, dan penurunan stress. Selain itu, terapi non farmakologis juga terdiri dari terapi komplementer seperti terapi music klasik. Musik klasik dapat memberikan suatu efek yang positif, serta pengaruh dari musik sebagai *entertaining effect*, *learning support effect* dan sebagai *enriching-minf effect*. Musik dapat mempengaruhi denyut jantung seseorang yang mendengarkannya sehingga menimbulkan ketenangan karena musik dengan irama lembut yang didengarkan melalui telinga akan langsung masuk ke otak dan langsung diolah sehingga menghasilkan efek yang sangat baik terhadap kesehatan seseorang. Bunyi-bunyi dengan frekuensi sedang yaitu 750- 3000 Hertz ternyata mampu memberikan suatu pengendalian dalam tekanan darah pada penderita hipertensi (Siauta *et al.*, 2019).

Hasil Penelitian (Bustami, 2018) mengatakan bahwa intervensi musik klasik dapat menyebabkan penurunan tekanan darah sistolik, tekanan darah diastolik, dan detak jantung yang signifikan dalam berbagai keadaan penyakit, memiliki efek menguntungkan pada kecemasan, penurunan tekanan darah, detak jantung, laju pernapasan, kualitas tidur, dan nyeri pada pasien Hipertensi. Menurut hasil penelitian (Wahyuni *et al.*, 2020) Intervensi musik klasik bisa dilakukan dengan berbagai cara bahwa intervensi musik dapat dilakukan secara langsung atau direkam, dan disediakan dengan atau tanpa partisipasi terapis music. Menurut hasil penelitian (Arisandi, 2022) Terapi relaksasi music klasik yang dilakukan selama 3 kali pertemuan dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Terjadi penurunan rata-rata tekanan darah dari kedua responden penelitian. Responden 1 mengalami penurunan tekanan darah dengan rata-rata sebesar 16/8,3 mmHg dan Responden 2 mengalami penurunan tekanan darah dengan rata-rata sebesar 15,3/9,6 mmHg. Berdasarkan hasil penelitian (Herawati *et al.*, 2018) dapat diketahui rata-rata tekanan darah sistolik sebelum terapi musik klasik adalah 144,67 mmHg dengan standar

deviasi 3,933 Setelah terapi musik klasik terjadi penurunan tekanan darah sistolik dimana rata-rata tekanan darah sistolik menjadi 140,00 mmHg dengan standar deviasi 3,899. Dan perbedaan tekanan darah sebelum dan setelah terapi musik klasik pada lansia hipertensi didapatkan nilai $pvalue=0,001(<0,05)$.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis, hasil wawancara pada tanggal 5 Februari 2023 terhadap lansia penderita hipertensi di Desa Sedah, Sragen diperoleh data bahwa 10 lansia penderita hipertensi, 8 lansia diantaranya belum mengetahui manfaat dari terapi music klasik dan 2 lansia sudah mengetahui manfaat terapi musik. Selama ini 4 penderita hipertensi hanya menggunakan obat penurun tekanan darah saja, 3 penderita hipertensi lainnya hanya dengan mengatur pola makan yang benar, dan 1 penderita hipertensi menurunkan tekanan darah dengan berolahraga secukupnya. Maka dari uraian diatas, penulis tertarik untuk menerapkan judul “Penerapan Terapi Musik Klasik Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Dukuh Sedah Kabupaten Sragen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka didapatkan rumusan masalah yaitu, “Bagaimanakah Penerapan Terapi Musik Klasik Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Dukuh Sedah Kabupaten Sragen?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi terapi music klasik terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di dukuh sedah kabupaten sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan hasil pengamatan tekanan darah pasien sebelum penerapan terapi music klasik pada lansia dengan hipertensi di dukuh sedah kabupaten sragen.

- b. Mendiskripsikan hasil pengamatan tekanan darah pasien sesudah penerapan terapi music klasik pada lansia dengan hipertensi di dukuh sedah kabupaten sragen.
- c. Mendiskripsikan perkembangan tekanan darah pada pasien sebelum dan sesudah penerapan terapi music klasik pada lansia dengan hipertensi di dukuh sedah kabupaten sragen pada 2 (dua) responden.
- d. Mendiskripsikan perbedaan tekanan darah pada pasien sebelum dan sesudah penerapan terapi music klasik pada lansia dengan hipertensi di dukuh sedah kabupaten sragen pada 2 (dua) responden.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada pembaca hasil tulisan secara luas, mengenai penerapan terapi musik klasik terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di dukuh sedah kabupaten sragen.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut mengenai penerapan terapi music klasik terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pada lansia. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan mengenai terapi music klasik terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, Khususnya penelitian mengenai penerapan terapi music klasik terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.